

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Desa Gulurejo

1. Letak geografis

Desa Gulurejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulonprogo. Secara geografis Desa Gulurejo terletak di antara $110^{\circ}23'$ - $110^{\circ}27'$ BT dan $7^{\circ}89'$ - $7^{\circ}92'$ LS. Desa Gulurejo memiliki luas wilayah 545,82 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 7.446 jiwa.

Secara administratif, Desa Gulurejo merupakan salah satu dari enam desa yang terletak di Kecamatan Lendah dengan batas-batas administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngentakrejo
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bantul
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidorejo
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sentolo

2. Keadaan lahan

Desa Gulurejo memiliki luas lahan yaitu 545,82 hektar dan diklasifikasikan dalam beberapa jenis. Klasifikasi atau penggunaan lahan tersebut terdiri dari tanah sawah, tanah kering, bangunan, dan hutan negara serta fungsi lainnya. Penggunaan lahan di Desa Gulurejo sendiri adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penggunaan Lahan di Desa Gulurejo Tahun 2016

No.	Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah	89,22	16,3
2	Tanah Kering	205,43	37,6
3	Bangunan	177,45	32,5
4	Hutan Negara	19,08	3,5
5	Lainnya	54,64	10
	Jumlah	545,82	100

Tabel 3 menunjukkan luas lahan yang berfungsi sebagai tanah sawah, tanah kering, bangunan, hutan negara dan fungsi lainnya. Di Desa Gulurejo, lahan yang berupa tanah kering merupakan lahan yang paling luas yaitu 205,43 hektar. Setelah itu digunakan untuk bangunan seluas 177,45 hektar dan tanah sawah seluas 89,22 hektar. Sisanya berfungsi sebagai hutan negara dan macam fungsi lainnya. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa luas lahan yang digunakan sebagai bangunan merupakan lahan terluas setelah tanah kering karena sebagian besar penduduk berprofesi sebagai wiraswasta yang diantaranya memiliki usaha di bidang perdagangan dan usaha batik.

3. Keadaan penduduk

Keadaan penduduk akan menggambarkan mengenai bagaimana kondisi penduduk dilihat dari kelompok penduduk menurut jenis kelamin, usia, pendidikan dan mata pencahariannya. Pada awal tahun 2017, jumlah penduduk Desa Gulurejo sebanyak 7.446 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 3.715 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 3.731 jiwa dengan jenis kelamin perempuan. Kelompok penduduk berdasarkan usia, pendidikan dan mata pencaharian akan dijelaskan sebagai berikut.

Kelompok penduduk berdasarkan usia. Kelompok tersebut dimaksudkan untuk mengetahui jumlah usia produktif serta usia non produktif yang terdapat di Desa Gulurejo. Suatu daerah yang memiliki jumlah penduduk dengan usia produktif lebih banyak daripada yang non produktif, maka akan semakin produktif pula daerah tersebut dalam membangun daerahnya. Hal lain yang juga penting dari mengetahui kelompok penduduk berdasarkan usia yaitu berhubungan dengan angkatan kerja dan beban ketergantungan. Usia 15 sampai 64 tahun merupakan ukuran usia produktif, sementara usia 0-14 tahun dan usia diatas 64 tahun dapat dikatakan belum dan sudah tidak produktif. Kelompok penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kelompok Penduduk Menurut Usia di Desa Gulurejo Tahun 2017

No.	Golongan Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-14	1.571	21,1
2	15-64	4.978	66,9
3	>64	897	12
	Jumlah	7.446	100

Sumber: Biro Tata Pemerintahan Setda DIY

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk Desa Gulurejo dalam usia produktif yaitu sebanyak 4.978 jiwa atau 66,9%. Sementara itu penduduk dengan usia 0-14 tahun atau dalam usia belum produktif sebanyak 1.571 atau 21,1%. Penduduk dengan usia diatas 64 tahun atau sudah tidak produktif sebanyak 897 atau 12% dari jumlah penduduk di Desa Gulurejo. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk Desa Gulurejo sedang dalam usia produktif yaitu 15-64 tahun (Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, 2017).

Kelompok penduduk berdasarkan pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap cara pandang dan pola pikirnya. Orang dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih cepat menerima perubahan jika sesuai dengan pandangan dan pola pikirnya. Hal tersebut berdeda dengan setiap individu maupun kelompok yang tidak memiliki pendidikan atau tingkat pendidikannya rendah yang cenderung bertahan dengan pola pikir yang dianutnya. Kelompok seperti itu akan lebih sulit menerima perubahan yang terjadi. Berikut merupakan kelompok penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 5. Kelompok Penduduk Berdasarkan Tiingkat Pendidikan di Desa Gulurejo Tahun 2017

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk	
		Orang	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1.665	22,4
2	Belum Tamat SD	797	10,7
3	Tamat SD/ sederajat	2.308	31
4	SMP/ sederajat	1.256	16,9
5	SMA/ sederajat	1.183	15,8
6	D I/II	26	0,4
7	D III	57	0,7
8	D IV/ Strata I	152	2
9	Strata II	2	0,1
10	Strata III	0	0
Jumlah		7.446	100

Sumber: Biro Tata Pemerintahan Setda DIY

Tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk Desa Gulurejo hanya menempuh pendidikan sampai Sekolah Dasar yaitu sebanyak 2.308 atau 31%. Penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tinggi di Desa Gulurejo tidak dapat dikatakan banyak karena masih terdapat penduduk yang bahkan tidak mengenyam pendidik yaitu sebanyak 1.665 atau 22,4%. Sebagian besar penduduk Desa Gulurejo akan lebih bertahan terhadap pola pikir dan cara pandang ketika adanya perubahan.

Kelompok penduduk berdasarkan mata pencaharian. Kelompok penduduk berdasarkan mata pencaharian diperlukan untuk mengetahui penyebaran tenaga kerja yang terdapat di Desa Gulurejo. Hal tersebut untuk mengetahui karakteristik penduduk menurut mata pencahariannya. Berikut merupakan kelompok penduduk berdasarkan mata pencahariannya.

Tabel 6. Kelompok Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Gulurejo Tahun 2017

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	
		Orang	Persentase (%)
1	Mengurus rumah tangga	99	1,33
2	Pelajar/mahasiswa	733	9,84
3	Pensiunan	34	0,46
4	Belum bekerja	92	1,24
5	ASN	57	0,77
6	TNI	8	0,11
7	Porli	2	0,03
8	Pejabat Negara	0	0
9	Buruh/Tukang	447	6
10	Sektor Pertanian/Peternakan/ Perikanan	1.672	22,46
11	Karyawan BUMN/BUMD	2	0,03
12	Karyawan Swasta	343	4,61
13	Wiraswasta	2.358	31,67
14	Tenaga Medis	3	0,04
15	Pekerjaan Lain	25	21,43
	Total	5.875	100

Sumber: Biro Tata Pemerintahan Setda DIY

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa bidang wiraswasta merupakan jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh penduduk Desa Gulurejo yaitu sebanyak 2.358 atau 31,67%. Setelah itu ada sektor pertanian, peternakan dan perikanan yang juga digeluti oleh 1.672 penduduk. Hal tersebut dikarenakan Desa Gulurejo sendiri sedang dikembangkan menjadi desa wisata dengan salah satu produk unggulannya yaitu batik. Sementara itu terdapat juga lahan pertanian yang

masih luas sehingga banyak pula penduduk setempat yang bekerja di bidang pertanian dan subsektornya.

B. Kondisi Umum Peternakan di Desa Gulurejo

Peternakan merupakan salah satu sektor unggulan yang merupakan subsektor pertanian dalam mendukung perekonomian di Desa Gulurejo. Desa Gulurejo bekerja sama dengan dinas peternakan setempat dalam kegiatan beternak termasuk peternakan ayam ras petelur. Sebagian besar peternakan dibantu dalam hal pengembangan peternakan. Pengembangan peternakan ayam ras petelur didorong dengan berbagai penyuluhan yang dilakukan dinas peternakan. Selain itu, sebagian besar dari para peternak dan dinas peternakan bekerja sama dalam perawatan ayam ternak seperti pemberian vaksinasi. Pemberian vaksinasi tersebut dilakukan langsung secara rutin oleh pihak terkait. Terdapat beberapa komoditas hewan yang dternakan sebagai sumber penghasilan masyarakat diantaranya yang digolongkan menjadi tiga golongan yaitu ternak besar, ternak kecil dan unggas. Ternak besar terdiri dari beberapa jenis hewan yaitu sapi, kerbau dan kuda. Akan tetapi yang terdapat di Desa Gulurejo hanya peternakan sapi. Ternak kecil terdiri dari kambing, domba dan kelinci. Sementara itu ternak unggas terdiri dari beberapa jenis unggas yaitu ayam buras, ayam ras petelur, ayam pedaging, puyuh dan itik.

Tabel 7. Populasi Ternak di Desa Gulurejo Tahun 2015

No.	Golongan Ternak	Hewan Ternak	Populasi (ekor)
1	Ternak Besar	Sapi	1.930
2	Ternak Kecil	Kambing	746
		Domba	1.930
		Kelinci	73
3	Unggas	Ayam buras	6.734
		Ayam ras petelur	99.000
		Ayam pedaging	20.000
		Puyuh	6.500
		Itik	2.443

Sumber: Kecamatan Lendah dalam angka 2015

Ayam ras petelur menjadi hewan yang paling banyak dternakan di Desa Gulurejo. Begitu pula dalam jumlah peternak, dimana peternak ayam ras petelur berjumlah 22 orang lebih banyak dari peternak unggas yang lain. Setiap peternak memiliki jumlah ternak rata-rata sebanyak 4.055 ekor dengan letak kandang yang berada di sekitar rumah peternak.

Setiap kandang yang dimiliki masing-masing peternak tidak memiliki jarak terlalu jauh dari pemukiman. Terdapat jarak ideal antara pemukiman dengan peternakan. Menurut ketentuan yang terdapat dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 406/KPTS/ORG/6/80, jarak peternakan dengan pemukiman yaitu 1000 m. Jarak yang dekat antara pemukiman dengan peternakan akan memberikan dampak bagi penduduk sekitar. Menurut Suyitman dkk (2009) jarak kandang ternak yang berkumpul dengan tempat tinggal atau pemukiman akan mengganggu kesehatan masyarakat dan kenyamanan penduduk dari bau yang dihasilkan oleh peternakan tersebut. Di Desa Gulurejo sendiri, dampak yang paling dirasakan dari adanya peternakan di sekitar pemukiman yaitu bau tidak sedap yang berasal dari

kotoran ayam ternak. Akan tetapi, masyarakat menganggap itu sebagai hal yang wajar terlebih lagi peternakan ayam sudah ada sejak lama di desa tersebut. Bau tidak sedap yang ada tidak sampai menimbulkan penyakit kepada penduduk sekitar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Purnomo, Saam & Nazriati (2015) yaitu zat yang terkandung pada gas atau bau yang dihasilkan dari kotoran ayam tidak berpengaruh terhadap kondisi kesehatan penduduk. Dalam arti lain, tidak ada hubungan antara zat yang terdapat pada bau yang dihasilkan dari kotoran ayam dengan gangguan psikosomatis (gangguan fisik yang disebabkan gangguan psikis). Di sisi lain, adanya peternakan yang dekat dengan pemukiman dapat memberikan dampak positif bagi sebagian warga yang bekerja sebagai petani. Pupuk yang berasal kotoran ayam dapat lebih mudah didapatkan oleh para petani dengan harga yang tidak terlalu tinggi. Dengan demikian, peternakan yang berada di sekitar pemukiman memberikan dampak negatif dan positif bagi lingkungan di sekitarnya.